

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan Negara yang memiliki sumber daya air yang cukup berlimpah yang diakibatkan oleh iklim tropis basah dengan curah hujan yang sangat tinggi kondisi ini membuat sebagian besar masyarakat khususnya kaum petani berpandangan bahwa sumberdaya air merupakan barang bebas. Mereka juga masih menganggap persediaan air tidak terbatas khususnya untuk wilayah yang beriklim basah. Namun pada kenyataannya anggapan tersebut tidak selamanya bisa di benarkan karena pada waktu-waktu tertentu (kemarau panjang) keberadaan air bersih menjadi sangat langka. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air, di satu sisi sebagai komoditas ekonomi, dan di sisi lain sebagai barang yang menjadi kebutuhan dasar dan asasi manusia maka negara harus memerlukan pengaturan dalam rangka melindungi ketersediaannya dan memenuhi kebutuhan rakyatnya dalam hal ini kebutuhan akan air bersih.

Dalam Undang-Undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, dikatakan bahwa:

1. Sumber Daya Air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat serbaguna untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat di segala bidang baik sosial, ekonomi, budaya, politik maupun bidang ketahanan nasional (pasal 18 A)

2. Dalam menghadapi ketidak seimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun, dan kebutuhan air yang cenderung meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, sumberdaya air harus dikelola, dipelihara, dimanfaatkan, dilindungi dan dijaga kelestariannya dengan memberikan peran kepada masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sumberdaya air (pasal 18 B)
3. Pengelolaan sumberdaya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (pasal 20 ayat 2)

Pernyataan pasal-pasal undang-undang di atas mengingatkan kepada pengelola sumber daya air tentang pentingnya peran air bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan pengelolaan air bersih di pedesaan maka perlu dibangun suatu sistem pengelolaan air bersih yang memenuhi syarat secara kualitas maupun kuantitas serta terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

Desa Boru Kedang merupakan salah desa yang berada di wilayah kecamatan Wulanggitang yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Desa ini memiliki luas wilayah 34,88 Km dengan jumlah penduduk sebanyak 1.093 jiwa. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat kebutuhan akan air bersih pun meningkat. Masyarakat tergantung pada mata air umum untuk mendapatkan air bersih dan harus menempuh jarak 500 meter dengan berjalan kaki. Dampak dari kekurangan air bersih antara lain, ganggua

kesehatan, terhambatnya pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan macetnya pelaksanaan urusan rumah tangga dan menurunnya produktifitas pertanian.

Oleh karena jaraknya sumber air bersihnya jauh, sehingga pemerintah desa membangun Bak air. Setiap dusun tersedia satu bak air untuk memenuhi kebutuhan air bersih \pm 200 jiwa. Aliran air tersebut pun tidak keluar setiap hari, dua sampai tiga hari setiap satu minggu. Karena kekurangan air bersih tersebut, masyarakat harus mengambil air di sungai, dimana air tersebut digunakan untuk mencuci, memasak, dan sebagainya. Partisipasi sebagian masyarakat akan adanya air bersih sangat kurang karena kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), sebagian besar masyarakatnya hanya menamatkan pendidikan di jenjang SD (Sekolah Dasar) dan mempunyai pekerjaan sebagi petani.

Menurut Satoto Yogi dalam jurnalnya *2011;III* , air merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda pemenuhannya. Manusia membutuhkan air, terutama untuk minum. Begitupun yang dituturkan oleh Asmadi dkk dalam jurnalnya *2011;I*, bahwa kebutuhan air bersih yaitu banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, masak, menyiram tanaman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah masalah yang disebutkan diatas, Oleh karena itu, sebagian Masyarakat Desa Boru Kedang yang mempunyai berinisiatif mengusulkan adanya pengelolaan air bersih, sehingga pengelolaan air bersih masuk ke Desa Boru kedang pada tahun 2019 melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Penggunaan kran air didesa Boru Kedang setelah dikelola oleh BUMDES antarai lain, 1 kran setiap

rumah, namun ada juga 2 rumah 1 kran air, dengan biaya 1 kran air perKK Rp. 30.000 pertahun dan yang menggunakan 1 kran 2 rumah perKK 18.000. Sampai saat ini air, ada beberapa kran yang sudah rusak namun belum bisa diperbaiki karena kurangnya keserasan masyarakat dalam membayar uang iuran.

Salah satu program BUMDES adalah membentuk badan pengelola kebutuhan air bersih untuk mengelola, melakukan pemantauan dan evaluasi sehingga memenuhi persyaratan kesehatan dan untuk mengembangkan perekonomian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran air limbah melalui system perpipaan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat . Jika hal ini tidak segera diatasi tentunya menyebabkan permasalahan krisis air yang berkepanjangan yang akan berdampak pada kesehatan lingkungan . Oleh karena itu, Melalui pemaparan latar belakang masalah penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka judul penelitian ini adalah “Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber air bersih di desa Boru Kedang kecamatan Wulanggintang kabupaten Flores Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, terhadap kegiatan pengelolaan air bersih di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan pengelolaan air bersih di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulang gitang Kabupaten Flores Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan menjadi dasar lebih lanjut tentang partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan air bersih di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam hal peran serta masyarakat pada kegiatan pengelolaan air bersih di Desa Boru Kedang Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.